

ANALISIS

by Titin Turnitin

Submission date: 02-May-2021 12:00AM (UTC+0900)

Submission ID: 1575304871

File name: REVISI_3-Jurnal_Parole-_17210045_Kaleellyna_Meylawati_Wijaya.docx (115.9K)

Word count: 2679

Character count: 15930

ANALISIS MAKNA DAN GAYA BAHASA PUISI “DEBU” KARYA ABDUL WACHID B.S. MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

Kalellyna Meylawati Wijaya¹, Indra Permana², Ika Mustika³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ kalellynameylawati123@gmail.com, ² friendra@yahoo.com, ³ mestikasaja@gmail.com

¹ Abstract

The background of this research was based on the interest in revisiting the language style in the poem using a semiotic approach. The poem analyzed titled “DEBU” by Abdul Wachid B.S. The purposes of this research is; 1) knowing the use of language styles of the poem analyzed, 2) knowing the meaning and marker using a semiotic approach. 3) Describe the contents of the poem analyzed. In this research using a qualitative descriptive method, namely the method used to describe the analysis of the object research by paying attention to researchers as a key instrument in the data collection. In addition, this research uses a semiotic approach. The subjects of this study were “DEBU” poem by Abdul Wachid B.S. The results of this research can be seen from the use of language styles in these poem using several varied language and styles ranging from allegory, antithesis, metaphors, simile, repetition, and hyperbole. In addition, the semiotics approach is used to provide signifier and signified to find out the meaning contained in the phrase. The outline the meaning contained in the poem is; lifelike in the world only temporarily there is no need to be arrogant and humans also live only bring good attitude. The poem has a romantic religious friend with a bland of beautiful phrases. The topic in this research was able to be a motivation to make a literary work of poetry.

Keywords: Language Style, Poetry, Semiotics

¹ Abstrak

Latar belakang penelitian ini berlandaskan ketertarikan untuk mengkaji gaya Bahasa di dalam puisi menggunakan pendekatan semiotika. Puisi yang dianalisis berjudul “DEBU” karya Abdul Wachid B.S. Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) mengetahui penggunaan gaya bahasa dari puisi yang dianalisis, 2) mengetahui makna penanda menggunakan pendekatan semiotika, 3) mendeskripsikan isi dari puisi yang dianalisis. Di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan analisis dari objek yang dikaji dengan memperhatikan peneliti sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Subjek penelitian ini adalah puisi “DEBU” karya Abdul Wachid B.S. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari penggunaan gaya Bahasa di dalam puisi tersebut menggunakan beberapa gaya Bahasa dan majas yang bervariasi mulai dari alegori, antitesis, afora, simile, repetisi, dan hiperbola. Selain itu pendekatan semiotika digunakan untuk memberikan penanda dan petanda untuk mengetahui makna yang terkandung didalam frasa dan klausa. Secara garis besar makna yang terkandung di dalam puisi tersebut yaitu; manusia hidup di dunia hanyalah sementara tidak perlu ada yang disombongkan dan manusia juga hidup hanya membawa amalan kebaikan. Puisi tersebut memiliki tema religius yang romantis dengan perpaduan frasa yang indah. Topik di dalam penelitian ini mampu menjadi motivasi untuk membuat sebuah karya sastra puisi.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Puisi, semiotika

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah kegiatan kreatif yang menciptakan sebuah karya seni dengan cara menuangkan ide, emosi dan imajinasi seorang penulis. Karya sastra dibuat untuk tujuan menuangkan ide dan rasa yang akan disampaikan didalam karya tersebut untuk dinikmati oleh pendengar. Namun didalam sebuah karya sastra tidak selalu sama karena sebuah karya sastra dibuat dengan gaya penulisan yang memiliki ciri khas masing-masing dalam setiap penulisnya. Menurut Rendra dkk., (2021) karya sastra merupakan suatu karya yang bertujuan agar kita bisamenikmati, memahami, serta memanfaatkan suatu karya di dalam kehidupan. Menikmati dan memahami karya sastra bisa melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan mengapresiasi dan berekspresi. Puisi adalah salah satu wujud dari sebuah karya sastra.

⁵
Puisi adalah **emosi, imajinasi, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, perasaan yang bercampur-baur yang mengekspresikan pemikiran** (Pradopo, 2009, hlm. 7). Sedangkan menurut Sobirin dkk., (2021) **puisi merupakan salah satu keterampilan Bahasa yang termasuk kedalam jenis sastra lampau maupun sastra modern atau sastra baru. Puisi merupakan ungkapan dalam frasa menjadi kalimat yang menciptakan suatu pengungkapan imajinasi penulis ketika membacaknya, yang mengakibatkan puisi lebih bermakna** dalam setiap larik atau baris dikarenakan adanya ungkapan emosi yang terkandung disetiap penulis puisi. Didalam sebuah puisi biasanya mengandung makna yang tersirat serta multi tafsir bagi pembaca.

Kata-kata yang terkandung didalam puisi umumnya seolah terlihat sederhana namun sulit diartikan, makna dalam sebuah puisi pun sangat luas bahkan tidak dapat dipungkiri lagi puisi memiliki makna multitafsir dari setiap pembacanya, maka dari itu untuk mempermudah pemahaman sebuah puisi perlu analisis yang sangat teliti. Menganalisis sebuah puisi tidak semudah apa yang dibayangkan oleh pembaca. Karena menganalisis sebuah puisi perlu keterampilan dan ketelitian serta rasa yang peka untuk menemukan sebuah makna yang tersirat didalam puisi tersebut. Hal ini diperkuat dari pendapat Pradopo (City dkk, 2018) puisi yaitu **karya sastra yang dapat dianalisis dari banyak sekali aspek atau sudut pandang** (Sudrajat & Sahmini, 2021). Selain itu menganalisis sebuah puisi bisa menggunakan **gaya bahasa. Gaya Bahasa artinya cara menyampaikan pikiran melalui Bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakaian Bahasa** (Keaf, 2006, hlm. 112).

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan semiotika. Di dalam KBBI edisi V (Kamus Besar Bahasa Indonesia) semiotika adalah teori tentang lambing, tanda, dan lalulintas dalam Bahasa. Mudjiyanto & Nur mengemukakan semiotika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda-tanda (Sobirin dkk., 2021, hlm. 89). Sedangkan Menurut Firmansyah (2019)

dalam (Sobirin dkk., 2021, hlm. 88) peran penting semiotika pada puisi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada pembaca ataupun pendengar untuk membangun sebuah puisi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Pradopo semiotika adalah pengertian tanda itu sendiri, didalam pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (signifier) atau memnandai yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (signified) atau yang ditandai yang merupakan arti tanda (Pradopo, 2009, hlm. 121). Pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dan makna yang terkandung didalam puisi. Penelitian menggunakan pendekatan semiotika ini untuk menemukan makna dari gaya bahasa yang digunakan pada puisi "DEBU" karya Abdul Wachid B.S.

Abdul Wachid B.S atau akrab disapa AWBS adalah seorang akademisi dan sastrawan indonesia. Kreatifitas dan produktivitas Abdul Wachid dalam berkarya menghasilkan sebuah puisi religi bercampur dengan cinta yang menghasilkan makna yang romantis. Salah satunya dalam puisi yang berjudul "DEBU" yang mengandung kosakata yang indah dengan keyakinan yang dimilikinya terhadap tuhan dan mengemasnya menjadi deretan kata sarat akan makna. Puisi puisi yang dianalisis tersebut salah satu puisi yang terdapat didalam buku kumpulan puisi dengan judul "Hyang" menurut Adittian (2018) didalam pendidikan karakter makna yang terkandung didalam buku puisi *Hyang* memiliki makna yang dalam terhadap simbol akhlak, karena memiliki keterkaitan dengan alam berpikir penyair. Dengan mengusahakan sikap yang terkait dengan nilai tauhid dan keimanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari puisi yang ditulis oleh Abdul Wachid B.S dengan judul "DEBU". Analisis puisi menggunakan pendekatan semiotika untuk mengetahui gaya bahasa dan makna yang terkandung didalamnya. Sugiyono (2011) mengemukakan secara umum metode penelitian memiliki arti sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan (Sobirin dkk., 2021).

Penelitian deskriptif merupakan penyelidikan situasi, kondisi, keadaan, peristiwa, kegiatan, kemudian dipaparkan melalui laporan penelitian (Rendra dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut, aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanyalah mengambil data berupa fakta yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan Menurut Nugrahani (2014) penelitian kualitatif yaitu mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti mengenai cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Rahayu & Sudarmin (2015) penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data secara induktif (S dkk., 2021). Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhtar (2013) beropini bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Nurani, Sudrajat, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results (Hasil)

Analisis gaya Bahasa menggunakan pendekatan semiotika pada puisi Abdul Wachid B.S “DEBU”. Untuk mengetahui gaya bahasa dan makna puisi, berikut lampiran penggalan puisi tersebut.

DEBU

Oleh : Abdul Wachid B.S

di sebuah kebun apel

kau aku saksikan :

sezarah tanah yang

kau sebut debu itu

diterbangkan oleh angin

barangkali ia bagian dari

tubuh kau aku yang

diurai oleh pergantian musim

debu kau aku itu bukanlah abu

upacara pembakaran

lantaran tidak pernah dituliskan

dalam qalamullah;

tubuh kembali terpaksa

kepada tanah sebagai abu sisa

tubuh debu kau aku itu

terus bertebaran

mengisi ruang waktu
menarinari dari pagi ke senja
hingga kiamat tiba

sedang ruh debu kau aku itu
dalam sujud panjang yang
tidak mau berhenti
hingga kelak peniup sangkakala
hembuskan kembali
ke kehidupan abadi

yogyakarta, 14 februari 2014

(Suharto, 2014, hlm. 31)

Hasil analisis gaya Bahasa menggunakan pendekatan semiotika pada puisi “DEBU” yang ditulis pada tahun 2014 tepatnya tanggal 14 februari. Puisi tersebut merupakan salah satu bagian dari buku sajak yang ditulis Abdul Wachid B.S dengan judul “*Hyang*”. Tema puisi yang ada didalam buku tersebut adalah puisi religi yang romantis dengan perpaduan frasa yang indah. Berikut pembahasan analisis gaya Bahasa menggunakan pendekatan semiotika untuk mengetahui makna dibalik puisi tersebut.

di sebuah kebun apel

kau aku saksikan:

Pada bait pertama puisi tersebut menggunakan gaya Bahasa alegori, antithesis dan repetisi, makna dari penggalan puisi tersebut yaitu; menggambarkan tempat hangat dan indah (kebun apel) umat manusia menyaksikan suatu hal. Kalimat tersebut memakai majas alegori yang dipakai sebagai lambang (ibarat atau kiasan). Makna yang terkandung di dalam bait tersebut yaitu; melihat hari yang ditunggu akan tiba, di sebuah tempat yang lengang dan kosong seperti hamparan padang pasir . selain itu dalam bait tersebut memiliki majas antithesis majas yang bertentangan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.

sezarah tanah yang

*kau sebut debu itu
diterbangkan oleh angin
barangkali ia bagian dari
tubuh kau aku yang
diurai oleh pergantian musim*

Pada bait kedua memiliki makna yang mendalam yaitu; manusia lahir tidak membawa apa-apa selain ruh yang di tiupkan kedalam tubuh manusia untuk menemaninya menjalani kehidupan. Serta kehidupan manusia yang hanya sementara tidak ada hal yang perlu disombongkan serta mengingatkan setiap manusia harus menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan agar waktu tidak terbuang sia-sia. Majas yang digunakan pada bait tersebut cukup banyak diantaranya, majas metafora (bukan arti yang sebenarnya) terletak pada baris pertama dan kedua, majas alegori (ibarat atau kiasan) baris ke 3, majas antithesis (bertentangan dengan keadaan) baris ke empat dan kelima, majas alegori (ibarat atau kiasan) baris ke enam.

*debu kau aku itu bukanlah abu
upacara pembakaran
lantaran tidak pernah dituliskan
dalam qalamullah;
tubuh kembali terpaksa
kepada tanah sebagai abu sisa*

Bait ketiga memiliki makna; Akan tiba saatnya kita pulang menemui sang maha kuasa. Manusia tidak bisa menolak atau mengeluh mengenai takdir atau ketetapan yang telah diberikan oleh Tuhan. Manusia tidak bisa menolak atau mengeluh mengenai takdir yang telah diberikan dan tidak ada satupun hal yang tertinggal dan dibawa kecuali amalan kebaikan. Majas yang digunakan pada bait ke tiga baris pertama dan ke dua yaitu simile (pertautan yang membandingkan dua hal yang tidak sinkron tapi dipercaya mengandung makna yang sama) dan repetisi (kata kunci yang terdapat di awal kalimat), baris ketiga dan ke empat majas alegori (ibarat atau kiasan). Baris ke lima dan enam metafora (bukan arti yang sebenarnya, melainkan menjadi lukisan atau gambaran dari persamaan ataupun perbandingan).

tubuh debu kau aku itu

*terus bertebaran
mengisi ruang waktu
menarinari dari pagi ke senja
hingga kiamat tiba*

Makna yang terdapat pada bait ke empat yaitu hanya amalan kebaikan yang akan menjadi bekal ketika hari penantian selesai. Manusia hanya dipertontonkan amalan atau proses-peroses yang telah terjadi selama hidup di dunia. Waktu yang Panjang hari akhir dimana tidak ada satu orangpun yang hidup. Pada baris pertama memiliki dua majas dan makna yaitu majas antitesis (bertentangan dengan keadaan) dan repetisi (kata kunci yang terdapat di awal kalimat), baris dua dan tiga majas alegori (ibarat atau kiasan), baris empat dan liama hiperbola (berlebihan).

*sedang ruh debu kau aku itu
dalam sujud panjang yang
tidak mau berhenti
hingga kelak peniup sangkakala
hembuskan kembali
ke kehidupan abadi*

Makna pada bait lima atau akhir; Sedangkan harta dan kedudukan selama di dunia tidak akan diperhitungkan. Hanya kepada tuhan kitam berserah diri dengan semangat yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang abadi. Hari yang ditunggu tiba semua amalan akan diperhitungkan. Manusia kembali ketempat abadi yang dijanjikan oleh Tuhan. Pertanda dimana hari dunia akan hancur dengan keadaan yang tidak ada ujungnya baik itu kebahagiaan ataupun kesengsaraan. Majas yang digunakan pada bait ini adalah baris pertama antitesis (bertentangan dengan keadaan) dan repetisi (kata kunci yang terdapat di awal kalimat), Baris kedua dan tiga sampai enam menggunakan majas alegori (ibarat atau kiasan). Untuk lebih jelas lagi berikut table 1.

Table 1. Hasil Analisis Gaya Bahasa Menggunakan Pendekatan Semiotika

Penanda (<i>signifier</i>)	Gaya bahasa	Petanda (<i>signified</i>)
-----------------------------------	------------------------	-----------------------------------

1. di sebuah <i>kebun apel</i> <i>kau aku</i> saksikan:	Alegori Antitesis
- <i>Kebun apel</i>	Tanah yang ditanami pohon musiman seperti apel yang manis.
- <i>kau aku</i>	Dua orang yang saling mempercayai atau manusia.
2. <i>sezarah tanah</i> yang kau sebut <i>debu</i> itu	Metafora
- <i>Sezarah tanah</i>	Hal yang paling dasar dari sebuah ilmu pengetahuan.
- <i>Debu</i>	Serbuk halus.
3. diterbangkan oleh <i>angin</i>	Alegori
- Diterbangkan	Sengaja melepaskan sesuatu hal yang masih ada keraguan di dalamnya.
- <i>Angin</i>	Tiupan yang kencang.
4. barangkali ia bagian dari tubuh <i>kau aku</i> yang	Antitesis
- Tubuh	Bagian terpenting didalam diri.

- <i>Kau aku</i>	Dua orang yang menjadi satu bagian yang utuh atau sekumpulan manusia.
------------------	-----------------------------------------------------------------------

5. diurai oleh <i>pergantian musim</i>	Alegori
----------------------------------------	---------

- Diurai	Dipisahkan oleh suatuhal, bisajadi dipisahkan oleh ruang dan waktu
----------	--------------------------------------------------------------------

- <i>pergantian musim</i>	Pergantian waktu tertentu.
---------------------------	----------------------------

6. <i>debu kau aku</i> itu bukanlah abu upacara pembakaran	Simile Repetisi
------------------------------------------------------------	--------------------

- upacara pembakaran	Salah satu kegiatan keagamaan. Bukan kematian secara Islam.
----------------------	-------------------------------------------------------------

7. lantaran tidak pernah dituliskan dalam <i>qalamullah</i> ;	Alegori
---------------------------------------------------------------	---------

- <i>Qalamullah</i>	Ketetapan yang telah diberikan oleh Allah SWT.
---------------------	------------------------------------------------

8. tubuh kembali terpaksa kepada tanah sebagai <i>abu sisa</i>	Metafora
- <i>Abu Sisa</i>	

		Suatu hal yang tertinggal.
9. <i>tubuh debu kau aku</i> itu	Antitesis Repetisi	
- <i>kau aku</i>		Suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan atau umat manusia.
10. terus berkebarun mengisi <i>ruang waktu</i>	Alegori	
- Berkebarun		Berhamburan .
- <i>Ruang waktu</i>		Ruangnyata yang menandakan proses-proses yang telah terjadi dalam hidup.
11. menarinari dari <i>pagi ke senja</i> hingga <i>kiamat</i> tiba	Hiperbola	
- Menarinari		Terbayang-bayang.
- <i>pagi ke senja</i>		Waktu yang Panjang di dalam satu hari.
- <i>Kiamat</i>		Hari akhir dimana tidak ada satu orangpun yang hidup.
12. sedang <i>ruh</i> debu <i>kau aku</i> itu	Antitesis Repetisi	
- <i>ruh</i>		Unsur yang ada didalam jasad yang di ciptakan tuhan sebagai mana adanya kehidupan di dunia tetapi berpikir dan berperasaan. Atau arti lain semanga (spirit),

13. dalam sujud panjang yang tidak mau berhenti	Alegori	
- Sujud Panjang		Berserah diri kepada tuhan dengan waktu yang Panjang.
14. hingga kelak <i>peniup sangkakala</i>	Alegori	
- <i>peniup sangkakala</i>		Pertanda dimana hari dunia akan hancur.
15. <i>hembuskan</i> kembali ke <i>kehidupan abadi</i>	Alegori	
- <i>hembuskan</i>		Tiupan
- <i>kehidupan abadi</i>		Kedadaan yang tidak ada ujungnya baik itu kebahagiaan ataupun kesengsaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada puisi “DEBU” karya Abdul Wachid B.S maka dapat disimpulkan puisi tersebut mengandung makna yang begitu mendalam mengenai karakter, ahlak dan budi pekerti yang baik. Makna yang paling dapat diambil dari puisi tersebut yaitu manusia hidup didunia hanyalah sementara tidak perlu ada yang disombongkan manusia juga hidup hanya membawa amalan kebaikan. Puisi tersebut memiliki tema religi yang romantis dengan perpaduan frasa yang indah. Selain itu gaya Bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut bervariasi mulai dari alegori, antitesis, metafora, alegori, simile, repetisi, dan hiperbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittian, F. (2018). Pendidikan Karakter dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35–44.
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3630>
- Keaf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa* (16th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugrahani, F. (2014). *KUALITATIF, METODE PENELITIAN Bahasa, dalam Penelitian Pendidikan*. Cakra Books.
- Nurani, Sudrajat, dan A. S. (2021). Menganalisis struktur fisik puisi “dalam doaku” karya

dari Sapardi Djoko Damono. *Parole*, 4(1), 1–15.

Pradopo, R. D. (2009). *PENGKAJI PUISI*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Rendra, W. S., Rizky, D. P., & Nugraha, V. (2021). ANALISIS SEMIOTIK DALAM PUISI

“ BURUNG HITAM ” KARYA. *Parole*, 4, 31–38.

S, W. H., Mustika, I., & Permana, I. (2021). *ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM*

FILM “ THE BATTLESHIP ISLAND .” 4, 93–100.

Sobirin, R. M., Sobari, T., & Wuryani, W. (2021). Analisis Makna Pada Puisi “Aku Ingin”

Karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole (Jurnal*

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 4(1), 87–92.

Sudrajat, R. T., & Sahmini, M. (2021). *ANALISIS SEMIOTIK PADA PUISI TAUFIK ISMAIL*

BERJUDUL “ KARANGAN BUNGA .” 4, 47–54.

Suharto, A. W. B. (2014). *HYANG (Kumpulan sajak 2013-2014)*. Cinta Buku.

ANALISIS

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
4	mallanovita.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sogang University Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, Ronald Umbas, Ni Nyoman Ayu Dewi Lestari. "Paradoks dalam Antologi Puisi Rupi Kaur "The Sun and Her Flowers"", Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 2020 Publication	<1 %
12	Juwati Juwati. "Diksi dan Gaya Bahasa Puisi Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri, Sebuah Kajian Stilistik", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2017 Publication	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
15	Mahroso Doloh. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik Pada Puisi-Puisi Abdul Wachid B.S.", JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 2019 Publication	<1 %
16	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1 %
17	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

18 digilib.uns.ac.id
Internet Source

<1 %

19 Hammydiati Azifa Lazuardini I. "Relevansi Hadis Larangan Marah dengan Kesehatan Mental", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019
Publication

<1 %

20 Yeti Dwi Herti. "Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dalam Surat An-Nisa Ayat 63", Jurnal Kependidikan, 2019
Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ANALISIS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
